



Pembelajaran Tentang Tugas dan Wewenang Bagi Penjaga Perlintasan Sebidang dengan Jalan Raya

Dhina Setyo Oktaria¹, Arief Darmawan², Handoko³, Balla Wahyu Budiarto⁴

^{1,2} Prodi D III Teknologi Elektro Perkeretaapian, Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun, Kota Madiun, Indonesia

³ Prodi D III Manajemen Transportasi Perkeretaapian, Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun, Kota Madiun, Indonesia

⁴ Prodi D III Teknologi Mekanika Perkeretaapian, Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun, Kota Madiun, Indonesia

Email: ¹dhina@ppi.ac.id, ²arief@ppi.ac.id

Abstract

Learning is a knowledge transfer process involving the system in the education world: teachers/educators, students, materials, goals, and tools. The purpose of this education and training is to transfer and share knowledge and experience between instructors and training participants regarding the duties and authorities of crossing guards on a railroad plot with a highway. The method used is face-to-face learning with 2 JP or 100 minutes. The teacher gives a questionnaire that the training participants fill out. The questionnaire contains the latest education, work area, and 13 (thirteen) questions related to the duties and authorities of a level crossing guard with a highway. The results of the questionnaire obtained that there were still 6 participants whose total percentage of answers was still below 60%, and there were still 14 participants whose percentage of responses was still below 70%. There are 5 participants whose answer percentage is 100%. Based on this, learning is still needed to increase the knowledge and competence of each individual because safety at level crossings is an absolute thing. After all, it is related to the safety of lives and objects of road users who pass at level crossings.

Keywords: Learning, Task, Authority, Level Crossing Guard, Train.

Abstrak

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu yang melibatkan sistem dalam dunia pendidikan yaitu: guru/pendidik, peserta didik, materi, tujuan dan alat. Tujuan dari pendidikan dan pelatihan ini untuk transfer dan sharing pengetahuan serta pengalaman antara pengajar dan peserta diklat tentang tugas dan wewenang penjaga perlintasan sebidang kereta api dengan jalan raya. Metode yang digunakan pembelajaran secara tatap muka dengan durasi sebanyak 2 JP atau selama 100 menit. Pengajar memberikan kuesioner yang diisi oleh peserta diklat. Kuesioner berisi tentang pendidikan terakhir, wilayah kerja serta 13 (tiga belas) pertanyaan yang berkaitan dengan tugas dan wewenang seorang penjaga perlintasan sebidang dengan jalan raya. Hasil dari kuesioner diperoleh masih terdapat 6 orang peserta yang persentase total jawabannya masih di bawah 60% dan masih terdapat 14 orang peserta yang persentase jawabannya masih di bawah 70%. Terdapat 5 orang peserta yang persentase jawabannya 100%. Berdasarkan hal tersebut masih diperlukan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan kompetensi dari masing-masing individu karena keselamatan di perlintasan sebidang adalah hal yang mutlak karena terkait dengan keselamatan nyawa dan benda dari pengguna jalan yang melintas di perlintasan sebidang.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tugas, Wewenang, Penjaga Perlintasan Sebidang, Kereta Api.

A. PENDAHULUAN

Penjaga perlintasan sebidang kereta api dengan jalan raya atau yang sering disingkat dengan PJJ sesuai dalam PM No 19 Tahun 2011 tentang Sertifikat Kecakapan Penjaga Perlintasan Kereta Api adalah orang yang menjaga perlintasan kereta

api. Sebagaimana negara lainnya di dunia, Indonesia juga memiliki perlintasan kereta api dengan jalan raya.

Berdasarkan data kecelakaan antara perlintasan sebidang dengan jalan raya didapatkan data bahwa kecelakaan lalu lintas di perlintasan sebidang kereta

api terjadi sebanyak 271 kecelakaan dengan korban meninggal 67 orang dan luka 92 orang sepanjang 2021. (Korlantas Polri, 2022)

Salah satu manfaat dan tujuan diadakannya perlintasan adalah untuk mempersingkat waktu tempuh dan memperpendek jarak tempuh berlalu lintas, sehingga dihasilkan biaya operasional akan lebih hemat, itulah salah satu opsi yang dipilih dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dari pada harus membangun fly over ataupun subway. Walaupun program fly over ataupun subway sangat mungkin dilakukan di kemudian hari. (Pulungan, 2015)

Untuk meningkatkan kompetensi kecakapan seorang penjaga perlintasan sebidang harus mempunyai kemampuan, keterampilan dan perilaku yang mendukung. Adapun parameter untuk mengukur kompetensi kecakapan tersebut dengan lulus ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Perhubungan melalui Direktorat Jenderal Perkeretaapian. Setelah dinyatakan lulus ujian sertifikasi seorang penjaga perlintasan sebidang akan mendapatkan sertifikat penjaga perlintasan sebidang dan *smart card* yang berfungsi sebagai identitas bagi penjaga perlintasan sebidang tersebut.

Seorang penjaga perlintasan sebidang kereta api, sebelum memperoleh surat tanda telah lulus Pelatihan (STTPL), terlebih dahulu harus menempuh pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau badan hukum yang telah mendapatkan akreditasi dari Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian. Setelah menempuh pendidikan dan pelatihan tersebut kemudian akan memperoleh surat tanda telah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang merupakan salah satu syarat kelengkapan untuk mendaftar uji kompetensi. (Oktaria, 2021a)

Salah satu badan hukum yang telah mendapatkan ijin untuk menyelenggarakan pendidikan dan latihan tersebut adalah Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun. Pada bulan Juni Tahun 2022 diselenggarakan pendidikan dan latihan untuk penjaga perlintasan sebidang yang berasal dari PT KAPM yang merupakan anak perusahaan dari PT KAI. Sebagaimana tercantum dalam UU No 23 Tahun 2007 tentang perkeretaapian dimana penyelenggara prasarana perkeretaapian wajib

untuk menjaga keselamatan di perlintasan sebidang termasuk di dalamnya terkait dengan perlintasan sebidang antara jalan raya dengan rel kereta api. (Undang-Undang No. 23, 2007). Sebagai penyelenggara prasarana perkeretaapian maka PT KAPM wajib memperkerjakan sumber daya manusia perkeretaapian yang kompeten dan cakap dalam menjaga perlintasan sebidang.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka antara pengajar dengan peserta pendidikan dan latihan. Kinerja dan kompetensi pengajar memikul tanggungjawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya. (Talibo, 2018)

Sebelum materi pembelajaran disampaikan seluruh peserta di beri kuesioner melalui google form untuk diisi. Adapun jumlah pertanyaan yang ditanyakan kepada peserta pendidikan dan pelatihan sebanyak 13 (tiga belas) buah pertanyaan. Peserta dapat memilih jawaban pilihan dalam kuesioner dengan pilihan antara lain:

Tabel 1.1 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Paham	5
Paham	4
Cukup Paham	3
Kurang Paham	2
Tidak Paham	1

Sebelum materi pembelajaran disampaikan seluruh peserta di beri kuesioner melalui google form untuk diisi. Adapun jumlah pertanyaan yang ditanyakan kepada peserta pendidikan dan pelatihan sebanyak 13 (tiga belas) buah pertanyaan. Peserta dapat memilih jawaban pilihan dalam kuesioner dengan pilihan antara lain:

Tabel 1.2 Pertanyaan Kuesioner

Nomor Pertanyaan	Pertanyaan	Nilai
Pertama	Apakah saudara paham pengertian dari PJL?	Sangat Paham = 5
Kedua	Apakah saudara paham tanggung jawab PJL?	Paham = 4
Ketiga	Apakah saudara paham standart untuk memperoleh tanda kecakapan?	Cukup Paham = 3

Keempat	Apakah saudara paham kewenangan pemegang sertifikat kecakapan PJJL?	Kurang Paham = 2
Kelima	Apakah saudara paham tentang pemerolehan sertifikasi kecakapan PJJL?	Tidak Paham = 1
Keenam	Apakah saudara paham tentang penyelenggaraan ujian sertifikasi PJJL?	
Ketujuh	Apakah saudara paham tentang kewajiban pemegang sertifikat PJJL?	
Kedelapan	Apakah saudara paham tentang sanksi administrasi bagi pemegang sertifikat PJJL?	
Kesembilan	Apakah saudara paham tentang disiplin pegawai PJJL?	
Kesepuluh	Apakah saudara paham tentang tugas pokok PJJL?	
Kesebelas	Apakah saudara paham tentang kewajiban PJJL?	
Keduabelas	Apakah saudara paham tentang serah terima dinas PJJL?	
Ketigabelas	Apakah saudara paham tentang cara membaca jadwal PJJL?	

Kurikulum materi yang akan di berikan dalam menempuh pendidikan dan pelatihan di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun antara lain pembelajaran tentang :

1. Aspek hukum perlintasan sebidang kereta api,
2. Tugas dan wewenang Penjaga Pintu Perlindungan,
3. Pengoperasian Pintu Perlindungan,
4. Kondisi Darurat,
5. Semboyan Kereta Api dan Rambu Lalu-lintas Jalan Raya
6. Kesehatan dan Keselamatan Kerja
7. Perjalanan Kereta Api
8. Praktek Lapangan.

Berdasarkan kurikulum materi di atas, penulis ingin menjabarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pembelajaran dengan materi terkait tugas dan wewenang penjaga pintu perlindungan. Materi pembelajaran disampaikan di dalam ruangan selama 2 (dua) Jam Pelajaran atau sama dengan 90 menit kepada 119 orang peserta pendidikan dan pelatihan yang kesemuanya berasal dari PT KAPM.

Adapun materi pembelajaran dalam pendidikan dan pelatihan untuk penjaga perlindungan sebidang terkait dengan tugas dan wewenangnya maka peserta diklat harus memahami tentang :

1. Apa itu pengertian dari penjaga perlindungan sebidang
2. Tanggungjawab dari penjaga perlindungan sebidang
3. Standar kompetensi dari penjaga perlindungan sebidang
4. Prosedur untuk memperoleh tanda kecakapan
5. Kewenangan pemegang sertifikat kecakapan dari penjaga perlindungan sebidang
6. Sertifikasi kecakapan dari penjaga perlindungan sebidang

7. Penyelenggaraan ujian
8. Kewajiban pemegang sertifikat
9. Sanksi administrasi
10. Bentuk format buku sertifikat
11. Disiplin pegawai
12. Tugas pokok dari penjaga perlindungan sebidang
13. Kewajiban dari penjaga perlindungan sebidang
14. Serah terima dinas
15. Cara membaca jadwal kereta yang melintas.

Hal ini sesuai dengan PM No 24 Tahun 2015 Pasal 93 ayat (4) huruf b tentang Standar Keselamatan Perkeretaapian yang berbunyi (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor : PM 24 Tahun 2015 Tentang Standar Keselamatan Perkeretaapian, 2015) :

1. Mengetahui dan memahami peraturan perundang undangan - yang terkait dengan operasi kereta api terutama tanda dan marka;
2. Mampu mengoperasikan peralatan perlindungan dan peralatan kerja lainnya;
3. Mengetahui, memahami, dan menguasai jadwal perjalanan kereta api di wilayah kerjanya;
4. Mampu dan cakap mengoperasikan peralatan telekomunikasi perkeretaapian;
5. Mampu dan cakap mengambil tindakan darurat dalam hal peralatan perlindungan kereta api tidak berfungsi;
6. Mengetahui, memahami dan menguasai wilayah kerjanya terhadap perjalanan kereta api; dan
7. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menjaga pelintasan kereta api.

Selain itu Seorang penjaga pintu perlindungan bisa dipertanggungjawabkan pidana apabila tidak ada alasan pemaaf, tidak ada alasan pembenar. dan adanya kelalaian yang disengaja dalam melakukan tugas yang harus dilakukannya. Penjaga Pintu Perlindungan bisa dipertanggungjawabkan pidana

apabila terbukti telah melakukan perbuatan melawan hukum formil dan mempunyai kesalahan.(Pulungan, 2015).

Oleh karena itu seorang penjaga perlintasan sebidang harus disiplin tinggi dalam melakukan pekerjaannya. Disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya); bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.(Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, n.d.). Selain itu jam kerja seorang penjaga perlintasan sebidang di bagi menjadi 4 (empat) shift per hari. Dimana dalam satu pos JPL atau satu wilayah kerja terdapat 4 (empat) orang yang bergantian berjaga, dengan pembagian shift antara lain, shift satu yaitu dari pukul 06.00 s.d 14.00, shift 2 dari pukul 14.00 s.d 20.00 dan shift ketiga dari pukul 20.00 s.d 06.00, sedangkan satu petugas PJI lainnya libur/off.(Oktaria, 2021b)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar adalah suatu proses yang berlangsung didalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya baik tingkah laku dalam proses berfikir ,bersikap dan berbuat. Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu yang melibatkan sistem dalm dunia pendidikan yaitu: guru/pendidik,peserta didik,materi,tujuan dan alat. Pembelajaran yang disertai atau direncanakan haruslah efektif dan efesien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga tujuan nasional pendidik mampu dicapai dengan baik. (Kurniawati, 2021).

Selain itu penulis juga mengajukan pertanyaan terkait lokasi wilayah kerja dari masing-masing peserta serta pendidikan formal tertinggi yang telah ditempuh oleh peserta pendidikan dan pelatihan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.3 Wilayah Kerja Peserta Pembelajaran

Peserta	Wilayah Kerja	Pendidikan
1	Daop 8 Surabaya	SMK
2	Daop 8 Surabaya	SMK
3	Daop 8 Surabaya	SMA
4	Pekalongan	SMA
5	Resort 8.8 Kandangan	SMA
6	Resort JR 4.1 Tegal	SMK
7	Stasiun Sragi	SMA
8	Daop 9 Jember	SMK
9	Daop 8 Surabaya	SMA
10	Daop 6 Yogyakarta	SMA
11	Daop 3 Cirebon	SMK
12	Daop 8 Surabaya St.tarik	SMA
13	Daop 8 Resort 8.16lw	SMK
14	Daop 5	SMK
15	Cilacap	SMA
16	Daop 8 Surabaya St waru	SMK
17	Daop 3 Cirebon	SMA
18	Daop 8 Surabaya	SMA
19	Daop 6 Sukoharjo	D-3 Perhotelan
20	Daop 8 surabaya	SMK
21	Pekalongan	SMA
22	Daop 8 Surabaya St Surabaya Pasarturi	SMA
23	Daop 7 Madiun St Garum 180	SMK
24	Daop 9 Jember	SMK
25	Daop 9 Probolinggo	SMA
26	Daop 5 Cilacap	SMK
27	Stasiun Malang Kotalama	D-3
28	DAOPDaop 8 Surabaya 8.11 SGU JPL 12 Kalibokor	SMA

29	Daop 5 purwokerto	SMK
30	Keboharan	SMA
31	Daop 8 Surabaya, Sidoarjo	SMK
32	PJL 76 St Randuagung	SMK Zainul Hasan
33	Daop 8 Surabaya, Tanggulangin Sidoarjo	S-1
34	JPL 199 St Larangan	SMK
35	Daop 3 Cirebon	SMA
36	JPL 398 8.8 KDA	SMA
37	Daop 3 Cirebon	SMK
38	Resort 7.11 Blitar, jpl 211	SMK
39	Daop 8 Surabaya	SMK
40	Daop 8 Surabaya, Wlingi	SMK
41	Daop 6 Yogyakarta	SMK
42	Daop 5 Purwokerto, Cilacap	SMK
43	Daop 5 Purwokerto, Cilacap	SMK
44	JPL 408A 8.9 SBI	SMK
45	Daop 8 Surabaya, St Sidoarjo	SMK
46	Daop 9 Jember, St Jember	SMK
47	Daop 9 Jember, PJL 163 arjasa	SMA
48	Pjl jj resort 4.17 DPL	SMA
49	St Surodadi JPL 185	SMK
50	Daop 8 Surabaya Resort 8.1 Tobo	SMA
51	Daop 8 Surabaya, Sidoarjo	SMA
52	Daop 8 Surabaya, St Porong	SMA
53	Daop 8 Surabaya	S-1
54	Daop 8 Surabaya	SMK
55	Stasiun Sragi	SMK
56	Stasiun Sumobito	SMK
57	Daop 5 Purwokerto	SMK
58	Daop 8 Surabaya	SMK
59	Resort 9.8 Rogojampi	SMA
60	Daop 5 Purwokerto, Cilacap	SMK
61	Tegal, PJL 195 KM.140+307 Jl Kesambi Desa Kramat	SMK
62	Daop 8 Surabaya, JPL 213 resort 8.3 Sumberrejo	SMA
63	Daop 8 Surabaya	SMK
64	Daop 6 Yogyakarta	SMK
65	Daop 4 Semarang	SMA
66	PDAop 4 Semarang, Jl 15 Mrangen Kab Demak	SMA
67	Daop 9 Jember	SMA
68	Daop 8 Surabaya	SMK
69	Daop 8 Surabaya	SMK
70	Daop 8 Surabaya	SMK
71	Daop 5 Purwokerto, St Sidareja	SMA
72	Pasuruan	SMA
73	Daop 8 Surabaya	S-1
74	Daop 9 Jember, Stasiun klakah PJL 58	SMK

75	Lampung utara	SMA
76	PJL 408 A Resort 8.9 SBI	SMA
77	Daop 5 Purwokerto	SMA
78	St Tanggulangin	SMK 3
79	Daop 7 Madiun	SMK
80	Klakah, Lumajang	SMA
81	Daop 8 Surabaya , St.Wonokromo	SMK
82	Daop 8 Surabaya	SMK
83	Daop 4 Semarang	SMA
84	Daop 9 Jember	SMK
85	Daop 9 Jember	SMK
86	Daop 8 Surabaya, St Sidoarjo	SMK
87	Daop 6 Yogyakarta	SMK
88	Daop 5 Purwokerto	SMK
89	Daop 8 Surabaya, Resort 8.8 kandang	SMK
90	Daop 8 Surabaya	SMA
91	Sidoarjo	SMK
92	Daop 8 Surabaya	SMK
93	Daop 4 Semarang	SMA
94	PJL 78 St MLK OP	SMK
95	Malang	SMK
96	Daop 4 Semarang	SMK
97	Daop 4 Semarang	SMK
98	Daop 9 Jember	SMA
99	Daop 8 Surabaya, PJL 08 Rumokalisari Resort KDA	SMA
100	Daop 8 Surabaya, St Waru	SMA
101	Daop 8 Surabaya, Resort 8.8 Kadangan PJL 405A	S-1 Manajemen
102	Daop 9 Jember, Resort 9.4 Tanggul	SMA
103	Daop 4 Semarang, St Weleri	SMA
104	Resort 8.17 Malang JPL 73	SMK Teknik Kendaraan Ringan
105	Daop 4 Semarang, St Semarang Poncol	SMK
106	Lawang	SMA
107	Daop 7 Madiun	SMKN
108	Daop 4 Semarang, St.Krengseng	SMA
109	Daop 7 Madiun	SMA
110	Sidoarjo	SMK
111	Resort 8.8 kandang kota Surabaya PJL 398	SMK
112	Daop 9 Jember	SMA
113	Daop 4 Semarang	SMK
114	Daop 8 Surabaya	SMA
115	Daop 9 Jember, St Pasuruan	SMA
116	Daop 5 Purwokerto	SMA
117	Daop 9 Jember	SMA
118	Daop 8 Surabaya Resort 8.11 Surabaya Gubeng	SMK
119	Daop 8 Surabaya, St Porong	SMKN 1 Beji

Adapun Jawaban peserta pendidikan dan pelatihan terhadap kuesioner yang dibagikan antara lain :

Tabel 1.4 Jawaban Kuesioner Peserta Pembelajaran

Pertanyaan (No.1 s.d 13)	Jumlah	Presentase	Pertanyaan (No.1 s.d 13)	Jumlah	Presentase
1	49	75%	61	55	85%
2	50	77%	62	31	48%
3	39	60%	63	52	80%
4	40	62%	64	50	77%
5	54	83%	65	47	72%
6	49	75%	66	48	74%
7	55	85%	67	49	75%
8	37	57%	68	62	95%
9	56	86%	69	52	80%
10	46	71%	70	52	80%
11	62	95%	71	47	72%
12	52	80%	72	39	60%
13	52	80%	73	52	80%
14	49	75%	74	53	82%
15	47	72%	75	51	78%
16	53	82%	76	50	77%
17	52	80%	77	44	68%
18	52	80%	78	55	85%
19	39	60%	79	52	80%
20	52	80%	80	52	80%
21	51	78%	81	52	80%
22	52	80%	82	52	80%
23	60	92%	83	38	58%
24	44	68%	84	52	80%
25	47	72%	85	52	80%
26	42	65%	86	59	91%
27	54	83%	87	52	80%
28	59	91%	88	50	77%
29	62	95%	89	45	69%
30	59	91%	90	54	83%
31	53	82%	91	65	100%
32	51	78%	92	52	80%
33	44	68%	93	51	78%
34	65	100%	94	45	69%
35	64	98%	95	48	74%
36	55	85%	96	50	77%
37	51	78%	97	60	92%
38	59	91%	98	52	80%
39	54	83%	99	60	92%
40	45	69%	100	52	80%
41	34	52%	101	53	82%
42	44	68%	102	50	77%
43	50	77%	103	61	94%
44	53	82%	104	52	80%
45	53	82%	105	52	80%
46	48	74%	106	53	82%
47	64	98%	107	45	69%
48	65	100%	108	52	80%
49	65	100%	109	53	82%
50	56	86%	110	65	100%
51	56	86%	111	52	80%

52	55	85%	112	52	80%
53	45	69%	113	52	80%
54	35	54%	114	52	80%
55	52	80%	115	51	78%
56	52	80%	116	52	80%
57	48	74%	117	34	52%
58	59	91%	118	52	80%
59	35	54%	119	52	80%
60	52	80%			

Berdasarkan hasil persentase total jawaban peserta pendidikan dan pelatihan didapatkan bahwa masih terdapat 6 orang peserta yang persentase total jawabannya masih di bawah 60% dan masih terdapat 14 orang peserta yang persentase jawabannya masih di bawah 70%. Terdapat 5 orang peserta yang persentase jawabannya 100%. Berdasarkan kuesioner tersebut maka pendidikan dan pelatihan untuk Penjaga Perlintasan Sebidang masih diperlukan agar dapat menambah pengetahuan dan kompetensi dari masing-masing individu karena keselamatan di perlintasan sebidang adalah hal yang penting karena terkait dengan keselamatan nyawa dan benda dari pengguna jalan yang melintas di perlintasan sebidang.

Seseorang dinyatakan kompeten apabila memenuhi 3 (tiga) hal yaitu:

1. Mempunyai pengetahuan (*knowledge*) terkait dengan bidang ilmu yang ditekuninya, dalam hal ini bidang ilmu terkait dengan pengetahuan di perlintasan sebidang yang meliputi pengetahuan yang terkait dengan peraturan hukum di perlintasan sebidang kereta api, pengetahuan tentang tugas dan wewenang dari seorang penjaga pintu perlintasan sebidang, pengetahuan terkait dengan pengoperasian palang pintu perlintasan, pengetahuan terkait dengan tindakan yang harus di ambil jika terjadi kondisi darurat, pengetahuan mampu membaca semboyan kereta api dan rambu lalu-lintas jalan raya, pengetahuan terkait mampu menjaga diri dan rekan kerja dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja, pengetahuan mampu membaca dan mengetahui jadwal perjalanan kereta api yang melintas di wilayah kerjanya.

2. Mempunyai kemampuan (*skill*) terkait dengan bidang perkeretaapian di perlintasan sebidang kereta api dengan jalan raya yang meliputi kemampuan melaksanakan tugas dan wewenang dari seorang penjaga pintu perlintasan sebidang dimana dituntut untuk disiplin tepat waktu dalam sehari terdapat 4 shift kerja dengan jam kerja selama 8 jam dan 1 (satu) orang lainnya libur. Untuk fokus menjaga perlintasan sebidang di wilayah kerjanya, kemampuan terkait pengoperasian palang pintu perlintasan dimana setiap palang pintu mempunyai karakteristik meja kerja sesuai dengan tipe yang ada

di wilayah kerjanya (ada tipe buatan Belanda, atau tipe buatan Jepang), kemampuan terkait dengan tindakan yang harus di ambil jika terjadi kondisi darurat misalnya sigap dan cepat dalam mengambil sebuah keputusan dikarenakan berburu dengan waktu misalnya pada saat ada kendaraan berpenumpang yang mogok di tengah rel kereta api dimana pada saat yang bersamaan terdapat kereta api yang akan melintas, kemampuan dalam membaca semboyan kereta api dan rambu lalu-lintas jalan raya, kemampuan dalam menjaga diri dan rekan kerja dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja, kemampuan untuk menghafal jadwal perjalanan kereta api yang melintas di wilayah kerjanya.

3. Mempunyai Sikap (*attitude*) terkait dengan bidang perkeretaapian di perlintasan sebidang dengan jalan raya yang meliputi sikap mampu melaksanakan tugas dan wewenang dari seorang penjaga pintu perlintasan sebidang dimana dituntut untuk disiplin tepat waktu dalam sehari terdapat 4 shift kerja dengan jam kerja selama 8 jam untuk fokus menjaga perlintasan sebidang di wilayah kerjanya, dan 1 (satu) orang libur. Selain itu mampu menghadapi pengguna jalan dengan berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda yang melintas di perlintasan sebidang kereta api dengan jalan raya.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil pendidikan dan pelatihan pembelajaran tentang tugas dan wewenang bagi penjaga perlintasan sebidang dengan jalan raya maka didapatkan :

Simpulan

Tujuan dari pendidikan dan pelatihan ini untuk transfer dan sharing pengetahuan serta pengalaman antara pengajar dan peserta diklat tentang tugas dan wewenang penjaga perlintasan sebidang kereta api dengan jalan raya. Penjaga perlintasan sebidang kereta api dengan jalan raya adalah garda terdepan di lapangan untuk keselamatan lalu-lintas pada saat kereta api melintas. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia penjaga perlintasan sebidang yang mempunyai kecakapan dan kompetensi yang dibuktikan dengan lulus uji kompetensi dan mendapatkan sertifikat kompetensi dan smart

card/tanda pengenalan. Selain itu juga diperlukan adanya pengetahuan terkait perlintasan sebidang kereta api dengan jalan raya, kemampuan individual yang cakap dan kompeten serta sikap yang tanggap terhadap suatu kondisi darurat di lapangan. Seorang penjaga perlintasan sebidang kereta api dengan jalan raya juga harus paham terkait tugas dan wewenangnya yang utama yaitu menjaga perlintasan sebidang kereta api dengan jalan raya agar aman dan terkendali demi tercapainya keselamatan perkeretaapian. Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner didapatkan bahwa 119 orang peserta sebelum pelaksanaan diklat masih didapatkan 6 orang peserta yang persentase total jawabannya masih di bawah 60% dan masih terdapat 14 orang peserta yang persentase jawabannya masih di bawah 70%. Terdapat 5 orang peserta yang persentase jawabannya 100%. Dengan adanya pembelajaran tentang tugas dan wewenang penjaga perlintasan sebidang dengan jalan raya ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap bagi peserta diklat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. dan B. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online/Daring*. Retrieved November 4, 2022, from <https://kbbi.web.id/disiplin>
- Peraturan menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor : PM 24 Tahun 2015 Tentang Standar Keselamatan Perkeretaapian, (2015). https://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/permen/2015/PM_24_Tahun_2015.pdf
- Korlantas Polri. (2022). *Kerap Timbulkan Kecelakaan, 311 Perlintasan Sebidang Kereta Api Ditutup*. Korlantas.Polri.Go.Id. <https://korlantas.polri.go.id/news/kerap-timbulkan-kecelakaan-311-perlintasan-sebidang-kereta-api-ditutup/>
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–10.
- Oktaria, D. S. (2021a). Comparison of communication skill between railroad crossing guards. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(2), 190–201.
- Oktaria, D. S. (2021b). Persepsi Penjaga Perlintasan Kereta Terhadap Shift Jaga Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Daop 1 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 7(1), 75–84. <https://doi.org/10.54324/j.mbt.v7i1.640>
- Pulungan, A. L. P. (2015). *Tanggung Jawab Penjaga Perlintasan Kereta Api Terhadap Kecelakaan Dalam Wilayah Perlintasan Kereta Api Yang Tidak Resmi* [Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya]. <http://repository.untag-sby.ac.id/1551/>
- Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v7i1.606>
- Undang-Undang No. 23. (2007). Tentang Perkeretaapian. In *Lembaran Negara RI Tahun* (Issue 23).